



**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN
NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA
SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX
TAHUN 2013-2017)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**UMMI KALSUM
NIM. 13 230 0178**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2018



**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN
NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA
SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI
JAKARTA ISLAMIC INDEX
TAHUN 2013-2017)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**UMMI KALSUM
NIM. 13 230 0178**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818200901 1 015**

PEMBIMBING II

**Delima Sari Lubis, SE.I., M.A
NIP. 19840512 201403 2 002**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 28 September 2018
a.n. **Ummi Kalsum** Kepada Yth:
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ummi Kalsum** yang berjudul: **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017)**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, SE.I., M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Kalsum
NIM : 13 230 0178
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/EKonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017)**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 September 2018

Saya yang menyatakan,



UMMI KALSUM
NIM. 13 230 0178

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ummi Kalsum
Nim : 13 230 0178
Jurusan : Ekonomi Syariah 4
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 28 September 2018
Yang menyatakan,



UMMI KALSUM
NIM. 13 230 0178



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : UMMI KALSUM
Nim : 13 230 0178
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017)

Ketua

Dr. Ikhyannuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Ikhyannuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

H. Aswadi Lubis, M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/07 November 2018
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS/75,38 (B)
IPK : 3,59
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

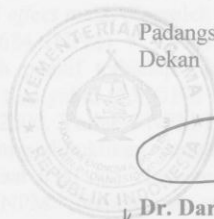
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN
NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP
HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR
DI JAKARTA ISLAMIC INDEX TAHUN 2013-
2017)**

NAMA : Ummi Kalsum
NIM : 13 230 0178

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 12 November 2018
Dekan



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur *alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2016)”**. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Kemudian Shalawat beriring salam peneliti haturkan kepada rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam.

Selama menyusun skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan dari berbagai sumber baik berupa moral maupun materi, karena itu dengan tanpa mengurangi rasa hormat serta rasa syukur atas semuanya dalam kesempatan ini tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang.M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, SEI., MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Pembimbing I dan ibu Delima Sari Lubis, SEI., MA, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dengan sabar kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA Kepala Perpustakaan dan Ibu Arti Damisa S.H.I. M.E.I yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan masukan, arahan dan ilmu yang tak ternilai serta seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran dan administrasi akademik.
7. Teruntuk Keluarga Tercinta Ayahanda Effendi Koto, Ibunda Murniati dan saudara saudari yang sholeh/sholeha kakanda Dini Maya Sari, abangda Zet Suandi, kakanda Khai Rani dan adinda Feni Sri Wahyuni yang sudah sangat berjasa dan paling peneliti cintai setelah Allah SWT dan Rasul-Nya

Shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan moril dan materil demi mensukseskan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi di IAIN Padangsidempuan. Peneliti selalu mendoakan agar keluarga mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

8. Buat sahabat-sahabat dari keluarga ES-4 angkatan 2013 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya, khususnya buat sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yaitu Syafrida Hanum, Dinda Muliani Nasution, Rifa Deliana, Annisa Ramadhani Sikumbang, Marlina Sari, Yusna Sari, Saidah Nur, Khoiriah, Roslaini, Fitriani, Nur Rahayu, Hotma Ito Harahap, dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Motivasi, dukungan dan arahan yang telah Bapak/Ibu, Saudara/Saudari berikan amatlah berarti dan peneliti tidak mungkin mampu membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberikan pahala yang besar dari apa yang Bapak/Ibu, Saudara/Saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Padangsidempuan,
Peneliti,

2018

Ummi Kalsum
NIM. 13 230 0178

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Nama : Ummi Kalsum
Nim : 13 230 0178
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017)

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah ketidaksesuaian teori dengan fenomena yang ada. Desmond Wira menyatakan bahwa pemegang saham dengan rasio utang yang tinggi akan menanggung risiko cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa DER yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun. Pemegang saham dengan rasio laba yang tinggi akan berdampak baik karena menunjukkan perusahaan sangat menguntungkan dan akan menaikkan harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa NPM yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham meningkat. Namun pada kenyataannya tidak demikian yang ada adalah terjadinya fluktuasi diantara keduanya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen *debt to equity ratio* (DER) dan *net profit margin* (NPM) terhadap variabel dependen harga saham yang menggunakan harga penutupan (*closing price*), harga akhir dari transaksi jual-beli saham di bursa efek yang berakhir per 31 Desember 2013-2017.

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder data kuantitatif. Adapun sampel yang terdapat dalam penelitian ini terdapat 30 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah data panel regresi linear berganda dengan *cross section* terdiri dari 6 perusahaan dan *time series* terdiri dari 5 tahun. Pengolahan data menggunakan aplikasi *eviews 7*.

Model yang terpilih adalah *fixed effect*. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan regresi *fixed effect* maka diperoleh persamaan regresi $HS = 4.143621 + 0.732500 (DER) + 0.711684 (NPM) + 1.210972$. Berdasarkan uji parsial (uji t), variabel DER berpengaruh positif terhadap variabel dependen harga saham yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $(3.060192 > 1.70329)$ probabilitas sebesar 0.00 dan koefisien sebesar 0.732500. Variabel NPM berpengaruh positif terhadap variabel dependen harga saham yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $(4.751818 > 1.70329)$ probabilitas sebesar 0.00 dan koefisien sebesar 0.711684. Berdasarkan uji simultan (uji F) DER dan NPM berpengaruh secara bersama-sama yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $(110.5008 > 2.975154)$. DER, NPM menjelaskan harga saham sebesar 97% sedangkan sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional Variabel	12
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Kerangka Teori.....	17
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	17
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	17
b. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dalam Perspektif Islam.....	18
2. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	20
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	20
b. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dalam Perspektif Islam	21
3. Harga Saham.....	23
a. Pengertian Harga Saham.....	23
b. Jenis-Jenis Harga Saham	23
c. Analisis Saham	25
d. Harga Saham dalam Perspektif Islam	26
e. <i>Signaling Theory</i>	27
f. <i>Pecking Order Hypothesis</i>	28
g. <i>Risk-Return Trade-off Theory</i>	29
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
1. Uji Statistik Deskriptif.....	38
2. Uji Pemilihan Model	38
3. Uji Normalitas	40
4. Uji Asumsi Klasik	40
5. Uji Hipotesis	42
a. Uji Parsial (Uji t).....	42
b. Uji Simultan (Uji F).....	43
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
7. Analisis Regresi Linear Berganda	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 47
A. Gambaran Objek Penelitian	47
1. Sejarah dibentuknya Jakarta Islamic Index (JII)	47
2. Kriteria Saham dalam Jakarta Islamic Index (JII).....	49
B. Deskripsi Data Penelitian	49
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	50
2. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	51
3. Harga Saham	53
C. Analisis Data Penelitian	55
1. Uji Statistik Deskriptif.....	55
2. Uji Pemilihan Model	56
a. <i>Common Effect</i>	56
b. <i>Fixed Effect</i>	57
c. <i>Random Effect</i>	58
3. Uji Normalitas	64
4. Uji Asumsi Klasik	64
a. Uji Multikolinearitas	64
b. Uji Heteroskedastisitas	65
c. Uji Autokorelasi.....	67
5. Uji Hipotesis	69
a. Uji Parsial (Uji t).....	69
b. Uji Simultan (Uji F).....	70
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
7. Analisis Regresi Linear Berganda	73
D. Hasil Pembahasan	75
E. Keterbatasan Penelitian	79
 BAB V PENUTUP	 80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

**DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Harga Saham, DER dan NPM Perusahaan yang Terdaftar di JII	6
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel.....	12
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Daftar Sampel Penelitian Tahun 2013-2017	36
Tabel 4.1	<i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2013-2017	50
Tabel 4.2	<i>Net Profit Margin</i> Tahun 2013-2017	51
Tabel 4.3	Harga Saham Tahun 2013-2017.....	53
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.5	Hasil Regresi <i>Common Effect</i>	57
Tabel 4.6	Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i>	58
Tabel 4.7	Hasil Regresi <i>Random Effect</i>	59
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Chow</i>	60
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>Hausman</i>	61
Tabel 4.10	Uji <i>Fixed Effect</i> Menggunakan Variabel <i>Dummy</i>	63
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4.12	Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.13	Hasil Uji <i>Glejser</i>	66
Tabel 4.14	Hasil Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4.15	Hasil Uji t	69
Tabel 4.16	Hasil Uji F	70
Tabel 4.17	Hasil Uji Determinasi (R^2)	72
Tabel 4.18	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	74
Tabel 4.19	Pengaruh DER, NPM dan <i>Dummy</i>	76
	terhadap Harga Saham	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1	<i>Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2013-2017	51
Gambar 4.2	<i>Net Profit Margin</i> Tahun 2013-2017	52
Gambar 4.3	Harga Saham Tahun 2013-2017	54
Gambar 4.4	Uji <i>Durbin-Watson</i>	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis merupakan usaha yang banyak dijalankan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu kegiatan bisnis yang dilakukan masyarakat melalui pendirian sebuah perusahaan. Setiap perusahaan perlu memiliki berbagai keunggulan dalam rangka menghadapi persaingan dengan perusahaan lain. Baik itu sumber daya manusia, teknologi yang digunakan dan produk yang dihasilkan. Dalam hal ini berarti perusahaan tidak terlepas dari aktivitas produksi, pembelian, penjualan, maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan antar perusahaan.

Dalam kondisi tertentu, terutama ketika perusahaan akan melakukan ekspansi atau menambah skala produksi atau juga mengembangkan bisnisnya menjadi lebih besar, seringkali membutuhkan dana tambahan untuk modal kerja. Kebutuhan perusahaan terhadap dana untuk mengembangkan investasi bisnis akan mengantarkan perusahaan di pasar keuangan dan pasar modal.² Maka dari itu, dana merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan. Agar dana dapat diperoleh, maka perusahaan dapat membuat berbagai alternatif investasi bagi para investor.

Di Indonesia, dana tersebut dapat disalurkan melalui pasar modal sebagaimana yang terjadi di bursa efek. Pada bursa efek terdapat perdagangan

²M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah; Suatu Kajian Teoretis Praktis* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 343.

saham-saham perusahaan yang sudah *go public*. Salah satu ketertarikan para pengusaha mencari dana untuk pengembangan usaha dengan menjadikan perusahaan tersebut *go public*. Sedangkan bagi investor memiliki ketertarikan untuk membeli saham pada perusahaan *go public*. Investor juga sering secara temporer atau permanen menginvestasikan kelebihan kasnya dalam bentuk efek seperti saham ekuitas perusahaan lain, obligasi perusahaan dan pemerintah serta reksadana. Aktiva seperti ini disebut dengan aktiva keuangan (*financial assets*).³ Sehingga, ketika investor melakukan investasi, maka itu bertujuan untukantisipasi atau untuk menjamin bahwa perusahaan tetap dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya meskipun dalam kondisi yang sulit (resesi ekonomi); sehingga, pada saat dapat keadaan perekonomian kurang menguntungkan, investasi ini akan segera dicairkan. Jadi, investasi dilakukan untuk memberikan perusahaan ketersediaan sumber dana yang dapat ditarik kembali pada saat dibutuhkan.⁴

Para pemodal dan perusahaan, keduanya saling membutuhkan tempat untuk mempertemukan kedua kepentingan mereka. Tempat pemilik modal sebagai sarana untuk memudahkan dalam memilih berbagai alternatif investasi saham sesuai dengan keinginannya. Sedangkan bagi perusahaan untuk memudahkan dalam memperoleh dana dalam pengembangan usaha. Selain untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya.⁵ Agar perusahaan dan investor dapat saling bekerjasama, maka di Indonesia sudah dibentuk pasar modal. Peran pasar modal sebagai alternatif pendanaan perusahaan sangat cukup dominan.

³John J. Wild dkk, *Financial Statement Analysis; Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 58.

⁴Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 146.

⁵Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta:Liberty Yogyakarta,2007), hlm. 122

Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya.⁶ Maka di pasar modal inilah tempat bagi kedua kepentingan tersebut bertemu. Investor juga dapat menjual kembali saham yang telah dibelinya kepada investor lain dipasar modal tersebut. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang dimiliki. Agar tidak mengalami kerugian, maka investor harus selalu memantau kondisi keuangan suatu perusahaan melalui posisi finansialnya.⁷

Dalam menentukan keputusan apakah ingin menjual atau membeli saham, maka investor dapat melakukan analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental mendasarkan keyakinan bahwa harga dipengaruhi oleh kekuatan dari faktor fundamental perusahaan. Kerangka kerja pendekatan fundamental diantaranya analisis ekonomi, analisis industri, dan analisis perusahaan. Analisis ekonomi bertujuan untuk mengetahui prospek bisnis perusahaan, misalnya kondisi makro ekonomi apabila tingkat pertumbuhan ekonomi rendah maka laba yang dicapai perusahaan juga rendah. Analisis industri berfungsi untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan sebuah industri perusahaan yang bersangkutan. Analisis perusahaan bertujuan untuk mengetahui industri yang paling berprospek dan paling menguntungkan. Sedangkan analisis teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu. Dari pergerakan tersebut akan terlihat

⁶Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 248.

⁷Pandji Anoraga, *Pengantar Bisnis; Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 328.

pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. Prospek industri yang paling menguntungkan dapat dilihat dari laporan keuangannya seperti *Debt to Equity Ratio* (DER)⁸ dan *Net Profit Margin* (NPM)⁹. DER adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.¹⁰ DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar yang mendanai kegiatan usahanya sehingga beban perusahaan juga meningkat. Dengan demikian ada risiko cukup besar bila memegang saham dengan rasio utang yang tinggi.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa DER yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan membagi dividen. Sedangkan NPM adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan sangat menguntungkan.¹² Hal ini menunjukkan bahwa NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

⁸Selanjutnya dalam penelitian ini, DER digunakan untuk mengganti istilah *Debt to Equity Ratio*.

⁹Selanjutnya dalam penelitian ini, NPM digunakan untuk mengganti istilah *Net Profit Margin*

¹⁰Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 70.

¹¹Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham* (Jakarta: Exceed, 2014), hlm. 93.

¹²Desmond Wira, *Op. Cit.*, hlm. 83.

Sebagai salah satu negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia, telah dibentuk pasar modal berbasis syariah di Indonesia yang mengalami perkembangan positif. Hal ini didukung oleh fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) tentang investasi syariah di pasar modal. Salah satunya adalah fatwa nomor 40/DSN-MUI/X2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsipsyariah di pasar modal. Maka untuk mendukung fatwa tersebut BEI mengembangkan indeks saham yang memenuhi syariah yaitu Jakarta Islamic Index (JII)¹³. JII yang telah diresmikan oleh PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada 3 Juli 2000, menyatakan bahwa bagi perusahaan yang telah terdaftar di JII paling tidak perusahaan tersebut telah memenuhi filter dari prinsip-prinsip syariah dan sudah terpenuhi kriteria untuk indeks yang telah ditetapkan. Sedangkan tolak ukur filter syariah adalah usaha *emiten* bukan usaha perjudian, tidak menggunakan unsur ribawi sebagaimana dalam investasi konvensional, bukan *emiten* yang mendistribusikan dan memproduksi barang-barang haram, atau barang-barang yang merusak moral bangsa.¹⁴ Transaksi dilarang karena objek (barang dan/ atau jasa) yang ditransaksikan juga dilarang walaupun akad jual-belinya sah.¹⁵

Adapun untuk melihat titik permasalahan pada penelitian ini, disajikan tabel sebagai berikut:

¹³Selanjutnya dalam penelitian ini , JII digunakan untuk mengganti istilah Jakarta Islamic Index.

¹⁴Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 79.

¹⁵Adiwarman A. Karim, *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 30.

Tabel 1.1
Data Harga Saham, DER dan NPM
Perusahaan yang Terdaftar di JII

No	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham		DER (%)	NPM (%)
			(Rp)	(%)		
1.	PT. Astra Agro Lestari, Tbk.	2013	23.917	239,17	45,73	15,02
		2014	23.107	231,07	56,77	16,08
		2015	15.103	151,03	83,89	5,33
		2016	16.775	167,75	37,70	14,97
		2017	13.850	138,50	34,52	12,21
2.	PT. Astra International, Tbk.	2013	6.800	68,00	101,52	11,50
		2014	7.425	74,25	96,16	10,97
		2015	6.000	60,00	93,97	8,48
		2016	8.275	82,75	87,17	10,11
		2017	7.975	79,75	89,12	11,24
3.	PP. London Sumatra Indonesia, Tbk.	2013	1.930	19,30	20,58	18,59
		2014	1.890	18,90	19,90	19,40
		2015	1.320	13,20	20,59	14,88
		2016	1.740	17,40	23,71	15,41
		2017	1.390	13,90	19,97	16,11
4.	PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.	2013	14.150	141,50	41,23	21,85
		2014	16.200	162,00	37,25	20,65
		2015	11.400	114,00	39,04	16,78
		2016	9.175	91,75	44,65	17,35
		2017	9.400	94,00	60,86	7,35
5.	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	2013	2.150	21,50	65,26	24,46
		2014	2.865	28,65	63,59	23,91
		2015	3.105	31,05	77,86	22,75
		2016	3.980	39,80	70,18	25,08
		2017	4.150	41,50	77,01	25,50

6.	PT. United Tractors, Tbk.	2013	19.000	190,00	60,91	9,41
		2014	17.350	173,50	56,29	9,11
		2015	16.950	169,50	57,24	5,66
		2016	21.250	212,50	50,14	11,21
		2017	33.500	335,00	73,05	11,89

Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk memperoleh DER sebesar 37,70% di tahun 2016, kemudian menurun menjadi 34,52% di tahun 2017. Sedangkan harga saham sebesar 167,75% (Rp.16.775) di tahun 2016, kemudian menurun menjadi 138,50% (Rp.13.850) di tahun 2017. Penurunan DER seharusnya diikuti dengan peningkatan harga saham. Nilai NPM di tahun 2013 sebesar 15,02% kemudian meningkat menjadi 16,08% sedangkan harga saham di tahun 2013 sebesar 239,17% (Rp.23.917) menurun menjadi 231,07% (Rp.23.107) di tahun 2014. Seharusnya peningkatan NPM berbanding lurus dengan harga saham yaitu sama-sama meningkat.

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa PP. London Sumatra Indonesia, Tbk memperoleh DER sebesar 20,59% di tahun 2015 kemudian meningkat menjadi 23,71% di tahun 2016, kemudian menurun menjadi 19,97%. Sedangkan harga saham sebesar 13,20% (Rp.1.320) di tahun 2015 kemudian meningkat menjadi 17,40% (Rp.1.740) di tahun 2016, kemudian menurun menjadi 13,90% (Rp.1.390) di tahun 2017. Seharusnya peningkatan DER diikuti dengan penurunan harga saham dan penurunan DER diikuti oleh peningkatan harga saham. Nilai NPM di tahun 2016 sebesar 15,41% kemudian meningkat menjadi 16,11%, sedangkan harga saham di tahun 2016

sebesar 17,40% (Rp.1.740) menurun menjadi 13,90% (Rp.1.390). Seharusnya peningkatan NPM diikuti dengan peningkatan harga saham bukan sebaliknya.

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk memperoleh DER sebesar 44,65% di tahun 2016 kemudian meningkat menjadi 60,86% di tahun 2017. Namun harga saham juga ikut mengalami peningkatan dari 91,75% di tahun 2016 menjadi 94,00% di tahun 2017. Seharusnya peningkatan DER diikuti dengan penurunan harga saham. Nilai NPM di tahun 2016 sebesar 17,35% kemudian menurun menjadi 7,35%, sedangkan harga saham di tahun 2016 sebesar 91,75% meningkat menjadi 94,00%. Seharusnya penurunan NPM diikuti dengan penurunan harga saham.

Menurut teori yang dinyatakan oleh Desmond Wira bahwa, DER yang tinggi menunjukkan perusahaan sangat bergantung pada pihak luar yang mendanai kegiatan usahanya sehingga beban perusahaan juga meningkat. Dengan demikian ada risiko cukup besar bila memegang saham dengan rasio utang yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa DER yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan membagi dividen sehingga DER mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham dan NPM yang tinggi memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan operasional dari setiap penjualan yang mengakibatkan banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Sehingga NPM mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Namun fenomena yang terjadi, kenaikan DER

tidak selalu diikuti dengan menurunnya harga saham begitu juga dengan kenaikan NPM tidak selalu memberikan kenaikan terhadap harga saham justru mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dikatakan bertentangan dengan teori yang ada.

Devy Arsetiyawati dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM, Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012" menyatakan bahwa: DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan NPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.¹⁶

Ricky Setiawan dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2007-2009" menyatakan bahwa: *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹⁷

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa tidak semua hasil penelitian mempunyai hasil yang sama. Ada yang memperoleh hasil yang mendekati bahkan ada yang bertolak belakang sama sekali. Hal ini

¹⁶Devy Arsetiyawati, "Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM, Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012", (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 92.

¹⁷Ricky Setiawan, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2007-2009", (Skripsi, Universitas Semarang, 2011), hlm. 82.

menjadi salah satu alasan peneliti untuk mengangkat topik tentang harga saham, karena penelitian-penelitian terdahulu memperoleh hasil penelitian yang berbeda-beda. Terjadinya fenomena yang bertentangan dengan teori dan ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di JII setelah dianalisa berfluktuasi atau tidak akan mempengaruhi tingkat investor yang menanamkan modalnya di perusahaan.
2. Adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor dalam hal menilai harga saham.
3. Kenaikan DER tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham.
4. Kenaikan NPM tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membuat batasan masalah sehingga peneliti hanya akan membahas Pengaruh *Debt to Equity*

Ratio (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan *go public* yang terdaftar Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara DER terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII?
2. Apakah terdapat pengaruh antara NPM terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara DER dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultanantara DER dan NPM terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII.

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
DER (X1)	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
NPM (X2)	<i>Net Profit Margin</i> adalah Rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan.	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dari investor dari yang satu ke investor lainnya.	<i>Closing Price</i> per 31 Desember 2013-2017	

G. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham ke perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel peneliti.

2. Mahasiswa/Peneliti lain

Sebagai sumber bacaan, tambahan ilmu pengetahuan untuk kedepannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan menjadikan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki keinginan untuk membahas hal yang bersangkutan dengan topik harga saham.

3. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta guna menambah referensi ilmiah mengenai harga saham. Selain itu untuk melengkapi tugas dan syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang pembahasan yang lebih rinci dan sistematis, maka pembagian dibagi atas:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah. Harga saham merupakan nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu. DER yang tinggi menunjukkan

bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar yang mendanai kegiatan usahanya sehingga beban perusahaan juga meningkat. Dengan demikian ada risiko cukup besar bila memegang saham dengan rasio utang yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa DER yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan membagi dividen. Sedangkan NPM adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Karena itu rasionya dinyatakan sebagai *profit margin*. Semakin besar rasio ini semakin baik karena menunjukkan perusahaan sangat menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Namun fenomena yang terjadi, kenaikan DER tidak selalu diikuti dengan menurunnya harga saham begitu juga dengan kenaikan NPM tidak selalu memberikan peningkatan terhadap harga saham justru mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dikatakan bertentangan dengan teori yang ada. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham namun peneliti membatasi sehingga yang diteliti hanya DER dan NPM. Selain dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan

masalah, bab ini berisi tentang rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II, Landasan Teori yang di dalamnya berisikan tentang teori-teori yang berkaitan variabel yang diteliti, dimulai dari pasar modal syariah. Memaparkan variabel X_1 yaitu DER menyuguhkan pengertian DER dan DER dalam perspektif Islam, X_2 NPM menyuguhkan pengertian NPM dan NPM dalam perspektif Islam dilanjutkan dengan variabel Y yaitu harga saham yang menyuguhkan pengertian harga saham, jenis-jenis harga saham, analisis saham dan harga saham dalam perspektif Islam serta teori teori yang berkaitan dengan harga saham. Penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III, Metode Penelitian yang didalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, populasi terdiri dari 30 perusahaan dan sampel terdiri dari 6 perusahaan, sumber data dari www.idx.co.id dan beberapa referensi buku yang mendukung.

BAB IV, membahas tentang hasil penelitian yang di dalamnya berisikan sejarah, kriteria saham dan pengaruh DER, NPM dan *Dummy* (Umur Perusahaan) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017.

BAB V, merupakan BAB Penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah disertai dengan saran-saran kemudian dilengkapi literatur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)*

DER adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang, komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Munawir menyebutkan bahwa,

Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.³

DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar yang mendanai kegiatan usahanya sehingga beban perusahaan juga meningkat. Dengan demikian ada risiko cukup besar bila memegang saham dengan rasio utang yang tinggi. Sehingga hal tersebut dapat menurunkan harga saham.⁴

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

³Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 239.

⁴Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham* (Jakarta: Exceed, 2014), hlm. 3.

DER mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan dari investornya.

b. *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam Perspektif Islam

Debt to Equity Ratio sebagai suatu alat ukur untuk menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang sehingga modal bertambah melalui pinjaman dari pihak lain. Dalam masalah tersebut, ekonomi Islam memandang proses penambahan modal tersebut harus bebas dari unsur riba. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam Alquran Surah *Al-Maidah* Ayat 2 sebagai berikut:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.⁵

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa mempiutangkan sesuatu kepada seseorang berarti telah menolongnya.⁶ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tolong menolong dalam bentuk hutang

⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2013), hlm. 106.

⁶Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hlm. 306.

diperbolehkan dengan syarat bebas dari unsur riba dan sesuai dengan syariat Islam.

Dalam hal modal, Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin, dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata.⁷ Firman Allah SWT dalam Alquran Surah *Al-Hasyr* Ayat 7 sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ
وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا
ءَاتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: Harta rampasan *fa'i* yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.⁸

⁷Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 113.

⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2013), hlm. 546.

Ayat di atas menjelaskan bahwa harta tidak boleh beredar diantara orang-orang kaya saja akan tetapi seharusnya dilakukan pemerataan distribusi pendapatan kepada orang lain. Kaitannya dengan *Debt to Equity Ratio* adalah ketika suatu perusahaan membutuhkan dana tambahan dalam bentuk investasi yang berorientasi *profit sharing*. Pihak pemodal yang mempunyai kelebihan harta membantu orang yang punya keahlian berusaha, tetapi tidak punya modal. Sehingga hal ini dapat mencegah pemusatan kekayaan kepada golongan tertentu.⁹

2. *Net Profit Margin* (NPM)

a. *Pengertian Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Karena itu rasionya dinyatakan sebagai *profit margin*. Kasmir menyatakan bahwa,

Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan laba setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.¹⁰

NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar dan menguntungkan sehingga saham tersebut banyak diminati investor

⁹Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 132-133.

¹⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 200.

dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.¹¹ Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (NPM) dalam Perspektif Islam

NPM adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba/keuntungan pada suatu periode tertentu. NPM dapat dilihat ketika keuntungan bersih telah dipotong pajak perusahaan. Berkaitan dengan keuntungan dalam produksi, Imam Al-Ghazali tidak menolak kenyataan bahwa mencari keuntungan merupakan motif utama dalam perdagangan. Namun ia memberikan penekanan penekanan pada etika bisnis, bahwa keuntungan yang hakiki yang dicari adalah keuntungan di akhirat. Ini mengindikasikan, bahwa keuntungan yang diperoleh adalah dengan cara-cara yang digariskan syariat, yaitu nilai-nilai keadilan dan menghindari kezaliman. Firman Allah SWT dalam Alquran Surah *An-Nisa* Ayat 29 sebagai berikut:

¹¹Desmond Wira, *Op. Cit.*, hlm. 83.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.¹²

Berdasarkan ayat di atas, dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT melarang manusia melakukan perbuatan zalim yaitu memakan harta ataupun mengambil keuntungan dengan cara yang tidak dibenarkan dalam syariat Islam. Akan tetapi Allah SWT memerintahkan manusia agar melakukan perniagaan ataupun perdagangan atas kerelaan antara sesama manusia dengan jalan yang sudah ditetapkan dalam syariat Islam.

Apabila hendak mengambil keuntungan dari harta orang lain haruslah sesuai dengan cara yang dibenarkan oleh syariat. Seperti melakukan transaksi perniagaan yakni jual beli, sewa-menyewa, kerja sama bagi hasil dan cara lainnya.¹³

¹²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2013), hlm. 83.

¹³Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 61-62.

3. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (*emiten*) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian perusahaan itu. Saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap bagi pemiliknya. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen dan perubahan harga saham.¹⁴

Harga saham adalah harga pasar, yaitu harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain.¹⁵ Harga saham yang berada di bursa efek Indonesia dapat berubah-ubah sesuai dengan berjalannya waktu dalam satu hari. Hal inilah yang membuat para investor seharusnya memiliki kemampuan yang baik untuk melihat harga saham apabila ingin membeli saham pada suatu perusahaan.

b. Jenis-Jenis Harga Saham

saham merupakan surat berharga yang memiliki nilai. Para investor atau calon investor harus mengetahui harga ataupun nilai

¹⁴Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 42.

¹⁵Poppy Nurmayanti, *Dasar-Dasar Analisis Investasi dan Portofolio* (Palembang: Citrabooks Indonesia, 2010), hlm. 36.

saham yang nilainya berbeda-beda. Berikut adalah pembagian harga saham:¹⁶

1) Harga Nominal

Setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu untuk mencatat modal disetor penuh.

2) Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang berlaku untuk investor yang membeli saham pada saat penawaran umum. Meski harga normal saham sudah ditetapkan, harga penawaran umum perdana kepada investor di pasar belum tentu sama dengan harga nominal saham tersebut. Jika harga saham perdana lebih tinggi dari harga nominal, akan ada selisih yang disebut *agio*. Sebaliknya jika harga perdana lebih rendah daripada harga nominal maka akan terjadi *disagio*.

3) Harga Pembukaan (*Opening Price*)

Harga pembukaan adalah harga saham yang berlaku saat pasar saham dibuka pada hari itu.

¹⁶Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi* (Jakarta: Media Karta, 2010), hlm. 103.

4) Harga Pasar (*Market Price*)

Harga pasar adalah harga saham di bursa pada saat itu, harga pasar tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran saat diperdagangkan di lantai bursa. Untuk saham yang diminati investor, pergerakan harga pasar saham tersebut biasanya sangat berubah-ubah sebaliknya untuk saham yang kurang diminati investor biasanya hanya ada sedikit pergerakan di lantai bursa.

5) Harga Penutupan (*Closing Price*)

Harga penutupan adalah harga akhir dari transaksi jual-beli saham di bursa efek. Setelah dibuka pada pagi hari, pasar atau bursa saham akan ditutup pada sore hari tepat pada pukul 16.00 WIB.

c. Analisis Saham

Terdapat dua analisis yang biasa dipakai oleh investor untuk mengetahui apakah suatu saham layak beli pada saat tertentu atau tidak:¹⁷

1) Analisis Fundamental

Analisis fundamental memperhitungkan berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dari sini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau

¹⁷Desmond Wira, *Op. Cit.*, hlm. 3.

tidak. Biasanya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui valuasi saham, berapa nominal rupiah saham itu layak dihargai. Pada prinsipnya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah suatu saham *over valued* (mahal) atau *under valued* (murah)

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu. Dari pergerakan tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. Pada dasarnya analisis teknikal digunakan untuk menentukan apakah suatu saham *over bough* (jenuh beli) atau *over sold* (jenuh jual).

d. Harga Saham dalam Perspektif Islam

Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor yang lainnya. Dikarenakan belum adanya *nash* atau teks Alquran maupun hadis yang menghukumi secara jelas dan pasti tentang keberadaan saham, maka para ulama dan fuqaha kontemporer berusaha untuk menemukan rumusan kesimpulan hukum tersendiri untuk saham. Usaha tersebut lebih dikenal dengan istilah *ijtihad*,

yaitu sebuah usaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan dan mengeluarkan hukum syariah yang belum dikemukakan secara jelas (Alquran dan hadis) dengan mengacu kepada sandaran dan dasar hukum yang diakui keabsahannya.¹⁸

Berikut adalah fatwa-fatwa ulama kontemporer tentang jual beli saham semakin memperkuat landasan akan bolehnya jual beli saham. Dalam kumpulan fatwa Dewan Syariah Nasional Saudi Arabia yang diketuai oleh Syekh Abdul Aziz Ibn Abdillah Ibn Baz jilid 13 (tiga belas) bab jual beli (JH9) halaman 320-321 fatwa nomor 4016 dan 5149 tentang hukum jual beli saham dinyatakan sebagai berikut:

Jika saham yang diperjual belikan tidak serupa dengan uang secara utuh apa adanya, akan tetapi hanya representasi dari sebuah aset seperti tanah, mobil, pabrik dan yang sejenisnya dan hal tersebut merupakan sesuatu yang telah diketahui oleh penjual dan pembeli, maka dibolehkan hukumnya untuk diperjual belikan dengan harga tunai ataupun tangguh, yang dibayarkan secara kontan ataupun beberapa kali pembayaran, berdasarkan keumuman dalil tentang bolehnya jual beli.¹⁹

e. *Signaling Theory*

Signaling Theory atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi pada investor dan kreditor. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka

¹⁸Nurul Huda & Mustafa, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 65-68.

¹⁹*Ibid*, hlm. 67-68.

melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilainya, dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan signal pada pihak luar.

Prinsip ini mengatakan “*Action Convey Information*”. Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Misalnya tindakan suatu perusahaan menaikkan pembayaran dividen per lembar saham dapat dipandang oleh investor sebagai perusahaan memiliki keyakinan yang tinggi pada kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang.²⁰

f. *Pecking Order Hypothesis*

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan menyukai pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal.

Adapun menurut Stewart Myres (1984). Ada empat asumsi dari teori ini sebagai berikut:²¹

- 1) Kebijakan dividen adalah kaku. Manajer akan berusaha menjaga tingkat pembayaran dividen yang konstan dan tidak akan menaikkan atau menurunkan dividen sebagai bentuk respon akan fluktuasi laba sekarang yang bersifat sementara.

²⁰Lukas Setia Atmaja, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 6.

²¹Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 250-251.

- 2) Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal (laba ditahan dan penyusutan) dibandingkan dengan pendanaan eksternal seperti hutang dan saham. Artinya perusahaan dengan laba yang tinggi umumnya melakukan pinjaman hutang dalam jumlah sedikit karena dana internalnya sudah mencukupi.
- 3) Jika harus memperoleh pendanaan eksternal, perusahaan akan memilih dari pendaan saham yang paling aman terlebih dahulu.
- 4) Jika harus menggunakan pendanaan eksternal yang lebih banyak, perusahaan akan memilih dengan memakai hutang yang aman, kemudian dengan hutang yang berisiko, *convertible securities*, *preffered stock* dan terakhir adalah saham umum.

g. Risk-Return Trade-off Theory

Prinsip ini mengatakan “*There is a trade-off between risk and return*”. Orang menyukai keuntungan tinggi dengan risiko rendah. Kondisi “*high return, low risk*” ini tidak akan tercapai karena semua orang menginginkannya. Dengan kata lain, prinsip ini mengatakan “jika anda menginginkan keuntungan besar, bersiaplah untuk menanggung risiko yang besar pula” atau “*righ risk, high return*”.²²

²²Lukas Setia Atmaja, *Op. Cit.*, hlm. 7.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Akhirunnisa Pasaribu (2016), Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2011-2014.	Terdapat pengaruh secara signifikan antara <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).
2.	Hasnita Ratmi Yazna (2016), Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (Periode Tahun 2012-2014).	Terdapat pengaruh secara signifikan antara Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham.
3.	Ina Rinati (2009), Skripsi Universitas Gunadarma.	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum dalam Indeks LQ45.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
4.	Devy Arsetiyawati (2013), Skripsi Universitas Diponegoro.	Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM, Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012	DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan NPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham
5.	Ricky Setiawan (2011), Skripsi	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt to</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) tidak

	Universitas Semarang.	<i>Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2007-2009.	berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
--	-----------------------	---	---

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian Akhirunnisa Pasaribu persamaannya adalah terletak pada variabel X yaitu menggunakan DER. Sedangkan perbedaannya Akhirunnisa menggunakan 1 variabel X sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel X. Variabel Y yang diteliti Akhirunnisa adalah ROE pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2011-2014. Sedangkan variabel yang diteliti oleh peneliti yaitu harga saham pada seluruh perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017.
2. Penelitian yang dilakukan Hasnita Ratmi persamaannya adalah terletak pada variabel Y yaitu menggunakan harga saham. Perbedaannya Hasnita menggunakan 1 variabel X sedangkan peneliti menggunakan 2 variabel X. variabel X yang diteliti Hasnita menggunakan kinerja keuangan sedangkan peneliti menggunakan DER dan NPM.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati persamaannya adalah terletak pada salah satu variabel X yaitu menggunakan NPM. Demikian pula variabel Y Ina Rinati menggunakan harga saham. Sedangkan perbedaannya Ina Rinati menggunakan 3 variabel sedangkan peneliti

hanya menggunakan 2 variabel X. Variabel Y yang diteliti Ina Rinati adalah perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45. Sedangkan peneliti meneliti laporan keuangan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017.

4. Pada penelitian Devy Arsetiawati adalah terletak pada variabel X yaitu menggunakan DER dan NPM. Devy menggunakan 6 variabel X sedangkan peneliti hanya menggunakan 2 variabel X. variabel Y yang diteliti oleh Reni adalah laporan keuangan pada perusahaan BEI tahun 2008-2012 sedangkan peneliti meneliti laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017.
5. Pada penelitian yang dilakukan Ricky persamaannya adalah terletak pada salah satu variabel X yaitu menggunakan DER. Demikian pula dengan variabel Y melakukan penelitian terhadap harga saham. Sedangkan letak perbedaannya Ricky menggunakan 3 variabel X sedangkan peneliti hanya menggunakan 2 variabel X. Ricky meneliti laporan keuangan hanya pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2009 sedangkan peneliti meneliti laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2013-2017.

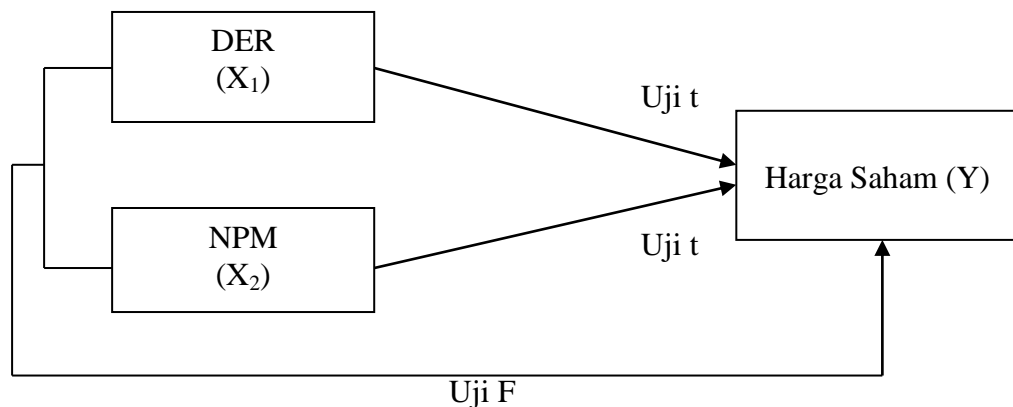
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.²³ Dalam kegiatan

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

berbisnis tidak terlepas dari yang namanya untung atau rugi. Dalam memulai bisnis khususnya didalam pasar modal investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang dianggap mampu memberikan keuntungan bagi investor. Sebelum investor menginvestasikan modalnya ada baiknya terlebih dahulu melihat bagaimana keadaan nilai perusahaan yang akan ditanami modal tersebut apakah dapat memberikan keuntungan atau sebaliknya. Dalam menentukan nilai perusahaan kita perlu menganalisa bagaimana DER dan NPM terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hubungan antara variabelnya sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui riset. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data.²⁴ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_01 : Tidak terdapat pengaruh antara DER terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017.
 H_a1 : Terdapat pengaruh antara DER terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017.
2. H_02 : Tidak terdapat pengaruh antara NPM terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017.
 H_a2 : Terdapat pengaruh antara NPM terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017.
3. H_03 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara DER dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017.
 H_a3 : Terdapat pengaruh secara simultan antara DER dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017.

²⁴Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), hlm. 53.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017. Alasan meneliti di Jakarta Islamic Index karena prosedur ataupun mekanisme yang diterapkan sesuai dengan syariat Islam. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Mei 2017 sampai September 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi suatu variabel.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah sebanyak 30 perusahaan yang sahamnya pernah masuk dalam Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017.

²Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), hlm. 115.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan kata lain kerangka *sampling* adalah daftar yang berisikan setiap elemen populasi yang bisa diambil sebagai sampel.³ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada sebanyak 6 perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel yang terangkum pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian Tahun 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	Simbol Perusahaan
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	Astra International Tbk.	ASII
3	Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
4	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
5	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
6	United Tractors Tbk.	UNTR

D. Sumber Data

Dalam pengertian bisnis, data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.⁵ Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah

³Suryani Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif; Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 192.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 116.

⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 124.

disusun oleh pihak lain yaitu, bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI), namun sampel yang dipilih hanya yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, yaitu data yang dipublikasikan berupa laporan keuangan tahunan audit beberapa perusahaan Tbk tahun 2013-2017 yang diperoleh dari pengaksesan website www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Apabila dilihat dari sumber datanya, maka penelitian ini, peneliti menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan melalui orang lain atau dokumen.⁶ Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data berupa laporan keuangan beberapa perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017. Data dalam penelitian ini merupakan data jenis panel. Data panel merupakan gabungan antara *cross section* dan *time series*. *Cross section* adalah data yang terdiri dari beberapa sub objek penelitian. Sedangkan *time series* adalah data yang terdiri dari beberapa periode. *Cross section* dalam penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan dan *time series* terdiri dari 5 tahun.

F. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan maka tindakan selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengolah dan menganalisis data.

⁶Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 193.

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁷ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 7. Analisis regresi data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross-section*. Beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, *maximum*, *minimum*, *standar deviasi* dan untuk mengukur distribusi apakah normal atau tidak. Analisis statistik deskriptif ini merupakan metode statistik yang bertugas mempelajari tata cara pengumpulan, pencatatan, penyusunan dan penyajian data penelitian dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik dan kemudian dilakukan pengukuran nilai-nilai statistiknya.

2. Uji Pemilihan Model

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).⁸ Beberapa metode yang dilakukan untuk menguji data panel adalah sebagai berikut:

a. Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*)

⁷Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 163.

⁸Shochrul R. Ajja dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 8.

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*. Akan tetapi, untuk data panel, sebelum membuat regresi kita harus menggabungkan data *cross-section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode OLS. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Akan tetapi, dengan menggabungkan data, maka kita tidak dapat melihat perbedaan baik antar individu maupun antar waktu. Atau dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Pada metode *common effect* ini, kita menggabungkan seluruh data tanpa mempedulikan waktu dan perusahaan sehingga kita hanya mempunyai satu data yang terdiri dari tiga variabel, yaitu Y , X_1 dan X_2 .

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya intersepsi yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, intersepsi ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut.

c. Model Efek Random (*Random Effect*)

Bila pada Model Efek Tetap, perbedaan antar-individu dan atau waktu dicerminkan lewat intersepsi, maka pada Model Efek Random, perbedaan tersebut diakomodasi lewat *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

3. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal.⁹ Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dengan distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*. Cara mendeteksinya dapat dilihat dari nilai *Jarque-Bera*, dengan ketentuan bila $J-B > \alpha$ (0,05), maka data berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya bila $J-B < \alpha$ (0,05), maka data tidak berdistribusi normal.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini, data yang dihasilkan berdistribusi normal. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

⁹Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm. 5.37.

Istilah multikolinearitas (kolinearitas ganda) pertama kali ditemukan oleh Ragnar Frisch, yang berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda.¹⁰

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika koefisien korelasi $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistiknya dapat dilakukan dengan menggunakan metode Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residuals. Jika probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

¹⁰Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 82.

Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan.¹¹ Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka pengganggu dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.¹² Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin – Watson* (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah :

- 1) Jika $d_u < DW < 4-d_u$: H_0 diterima, tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $DW < d$: Terjadi autokorelasi positif.
- 3) Jika $DW > 4-d_u$: Terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Jika $d_L < DW < d_u$: Tidak bisa diambil keputusan.
- 5) Jika $4-d_u < DW < 4-d_L$: Tidak bisa diambil keputusan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji hubungan dua variabel dengan mengeluarkan variabel lain (variabel control) yang

¹¹Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

¹²Lukas Setia Atmaja, *Statistik untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), hlm. 186.

berpengaruh terhadap korelasi.¹³ Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.¹⁴ Kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menjelaskan pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian dengan uji F variansnya adalah dengan membandingkan F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t) pada $\alpha = 0,05$ apabila hasil perhitungannya menunjukkan :

- 1) $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel bebas, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas.
- 2) $F_h < F_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel tidak bebas.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 = koefisien determinasi merupakan sumbangan (*share*) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y, tingkat variasi ditunjukkan oleh

¹³C. Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hlm. 134.

¹⁴Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 238.

besarnya nilai varian Y.¹⁵ Koefisien determinasi berganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.¹⁶

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear berganda yaitu terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.¹⁷ Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu (X_1) dan (X_2) terhadap variabel dependen yaitu (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$HS = \alpha + b_1DER + b_2NPM + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi berganda

DER = *Debt to Equity Ratio*

¹⁵Supranto, J, *Analisis Multivariat; Arti dan Interpretasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 11.

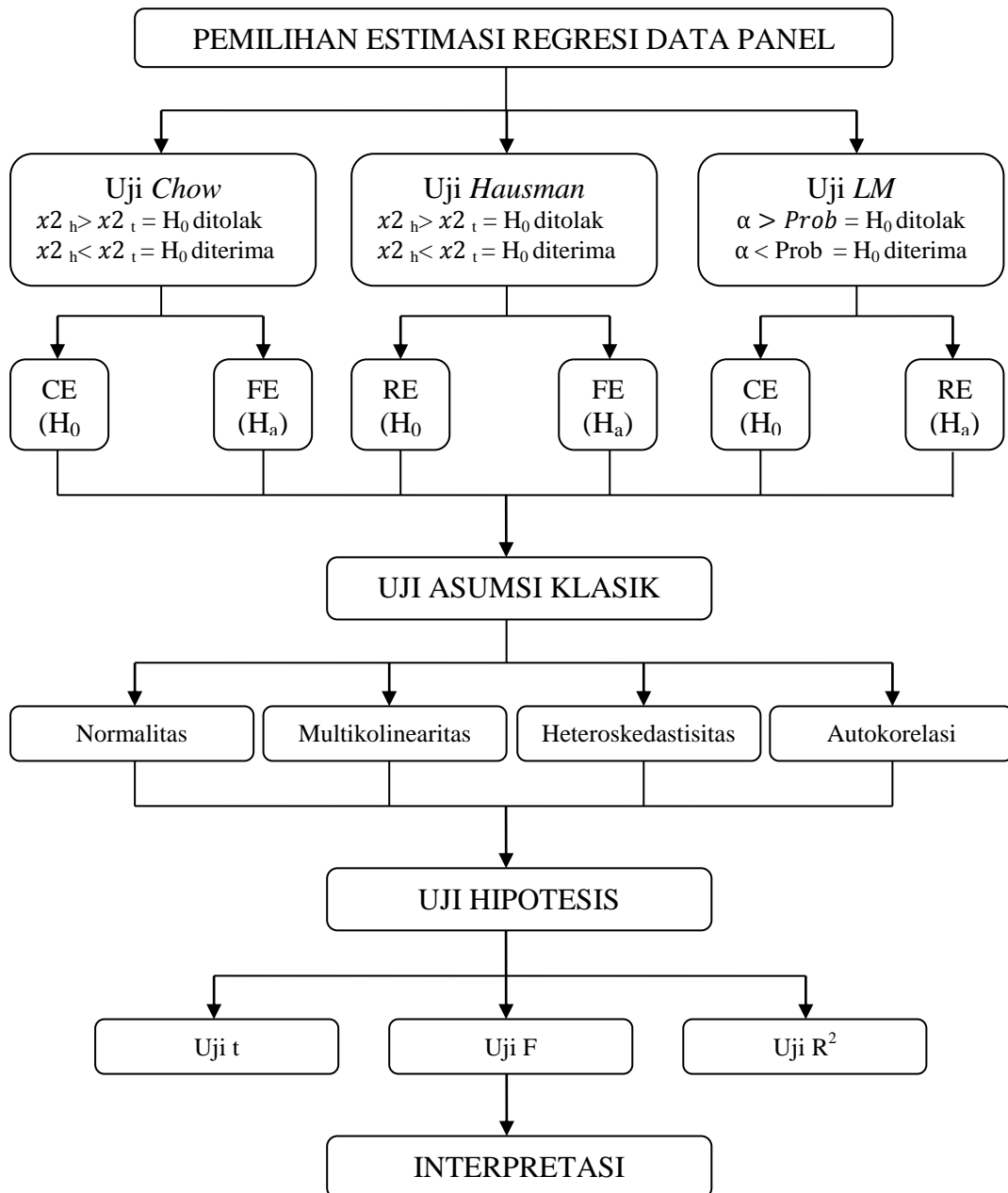
¹⁶Morisan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 349.

¹⁷Singgih Santoso, *SPSS 20: Pengolah Data Statistik di Era Informasi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 344.

NPM = *Net Profit Margin*

e = *error*

Gambar 3.1
Kerangka Pemilihan Model Estimasi Regresi Berganda



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dibentuknya Jakarta Islamic Index (JII)

Langkah awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksa dana syariah pada 25 Juni 1997, diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2002, kemudian diikuti pula dengan hadirnya Jakarta Islamic Index (JII) pada Juli 2000. Instrument-instrumen investasi syariah tersebut kemudian mengalami perkembangan sejalan dengan maraknya pertumbuhan bank-bank nasional yang membuka “*window*” syariah.

Jakarta Islamic Index dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah, melainkan pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah.²

²Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah; Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 62-64.

Perbedaan mendasar antara indeks konvensional dengan indeks Islam adalah bahwa indeks konvensional memasukkan seluruh saham yang tercatat di bursa dengan mengabaikan aspek halal haram, yang penting saham emiten yang terdaftar (*listing*) sudah sesuai aturan yang berlaku. Adapun kriteria yang ditetapkan untuk indeks Islam berdasarkan fatwa DSN no. 20 adalah sebagai berikut:³

- a) Usaha *emiten* bukan usaha perjudian dan permainan yang mengandung judi atau perdagangan yang dilarang.
- b) Bukan merupakan lembaga keuangan ribawi, termasuk bank dan asuransi konvensional.
- c) Bukan termasuk usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman yang haram.
- d) Bukan termasuk usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan atau menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Kriteria investasi Islami berdasarkan fatwa DSN no. 20 yaitu *emiten* apabila dilihat dari rasio keuangannya adalah sebagai berikut:⁴

- a) Perusahaan yang mendapatkan dana pembiayaan atau sumber dana dari piutang tidak lebih dari 30% dari rasio modalnya.
- b) Pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tidak lebih dari 15%.
- c) Perusahaan yang memiliki aktiva kas atau piutang yang jumlah piutang dagangnya atau total piutangnya tidak lebih dari 50%.

³Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 142.

⁴*Ibid*, hlm. 143.

2. Kriteria Saham dalam Jakarta Islamic Index

Sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam menentukan kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen dari pada Jakarta Islamic Index adalah sebagai berikut:⁵

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan (kecuali bila termasuk di dalam saham-saham 10 berkapitalisasi besar).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90% (Sembilan puluh persen).
3. Memilih 60 (enam puluh) saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 (tiga puluh) saham dengan urutan berdasarkan tingkat kualitas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan pada tabel 3.1 padabab sebelumnya, peneliti memperoleh data yang kemudian diolah seperti yang dipaparkan sebagai berikut:

⁵Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 56.

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan membayar hutang dengan menggunakan modal yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penentuan harga saham. *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur proporsi dana dari hutang apabila semakin rendah maka semakin aman.⁶ DER perusahaan sampel selama periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

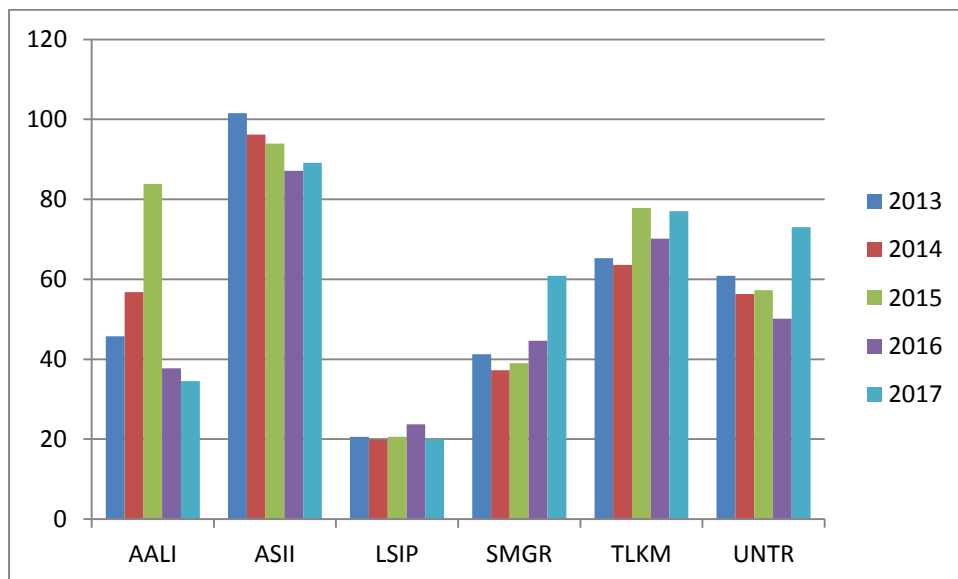
Tabel 4.1
Debt to Equity Ratio (%)
Tahun 2013-2017

Kode	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
AALI	45.73	56.77	83.89	37.70	34.52
ASII	101.52	96.16	93.97	87.17	89.12
LSIP	20.58	19.90	20.59	23.71	19.97
SMGR	41.23	37.25	39.04	44.65	60.86
TLKM	65.26	63.59	77.86	70.18	77.01
UNTR	60.91	56.29	57.24	50.14	73.05

Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

⁶Lukas Setia Atmaja, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 416.

Gambar 4.1
Debt to Equity Ratio (%)
Tahun 2013-2017



Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan tabel 4.1 dan grafik 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* yang paling tinggi yaitu pada tahun 2013 pada PT. Astra International, Tbk sebesar 101.52%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* yang paling rendah pada tahun 2014 pada PP. London Sumatera, Tbk sebesar 19.90%.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Karena itu rasionya dinyatakan sebagai *profit margin*. NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham

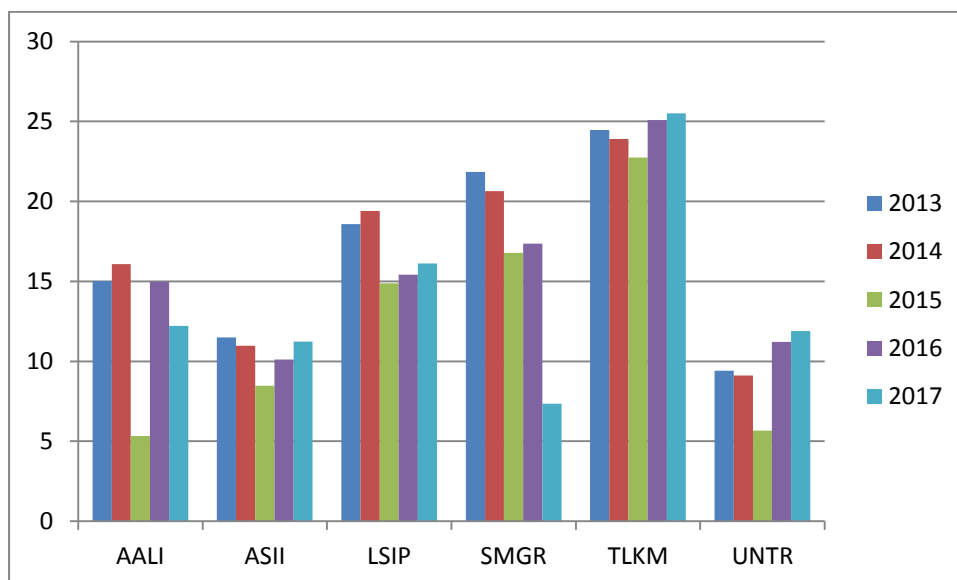
perusahaan tersebut. NPM perusahaan sampel selama 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Net Profit Margin (%)
Tahun 2013-2017

Kode	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
AALI	15.02	16.08	5.33	14.97	12.21
ASII	11.50	10.97	8.48	10.11	11.24
LSIP	18.59	19.40	14.88	15.41	16.11
SMGR	21.85	20.65	16.78	17.35	7.35
TLKM	24.46	23.91	22.75	25.08	25.50
UNTR	9.41	9.11	5.66	11.21	11.89

Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Gambar 4.2
Net Profit Margin (%)
Tahun 2013-2017



Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa NPM yang paling tinggi yaitu pada tahun 2017 pada PT. Telekomunikasi

Indonesia, Tbk sebesar 25.50%. Sedangkan NPM yang paling rendah pada tahun 2015 pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk sebesar 5.33%.

3. Harga Saham

Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (*emiten*) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian perusahaan itu. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen dan perubahan harga saham. Harga saham yang digunakan adalah harga pasar yang berarti harga saham di bursa pada saat itu, harga pasar tersebut ditentukan oleh permintaan dan penawaran saat diperdagangkan di lantai bursa. Informasi tentang harga saham perusahaan diperoleh dari www.idx.co.id.

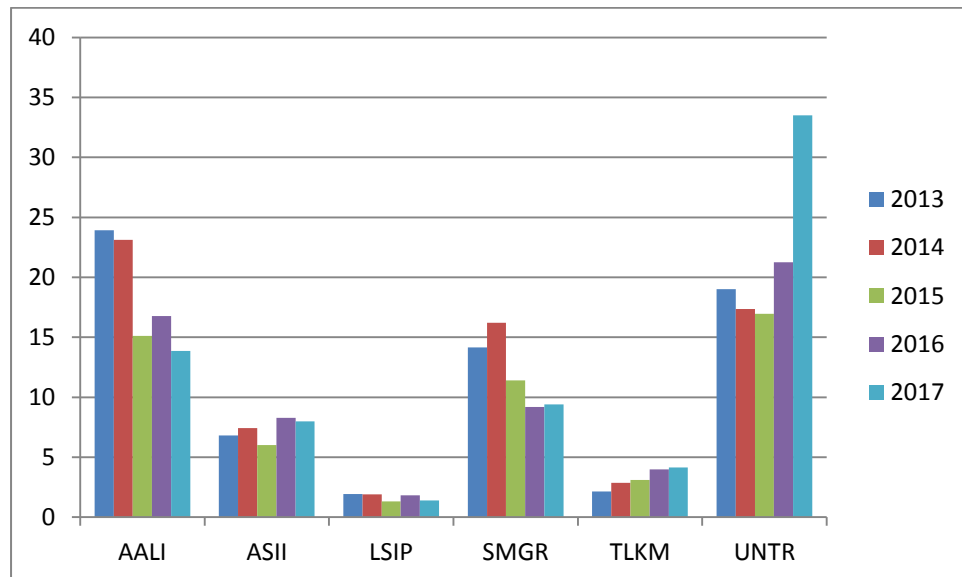
Harga yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*), harga akhir dari transaksi jual-beli saham di bursa efek yang berakhir per 31 Desember 2013-2017. Harga saham perusahaan sampel selama periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Harga Saham (Rp)
Tahun 2013-2017

Kode	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
AALI	23.917	23.107	15.103	16.775	13.850
ASII	6.800	7.425	6.000	8.275	7.975
LSIP	1.930	1.890	1.320	1.815	1.390
SMGR	14.150	16.200	11.400	9.175	9.400
TLKM	2.150	2.865	3.105	3.980	4.150
UNTR	19.000	17.350	16.950	21.250	33.500

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

Gambar 4.3
Harga Saham (Rp)
Tahun 2013-2017



Sumber: www.idx.co.id, data diolah.

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa harga saham yang paling tinggi yaitu pada tahun 2017 pada PT. United Tractors, Tbk sebesar Rp.33.500. Sedangkan harga saham yang paling rendah pada tahun 2015 pada PP. London Sumatera, Tbk sebesar Rp.1.320.

C. Analisis Data Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah ilmu yang berisi metode-metode pengumpulan, penyajian dan pengaturan data guna membuat gambaran yang jelas variasi sifat data yang pada akhirnya akan mempermudah proses analisis dan interpretasi. Statistik deskriptif meliputi minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std.Deviasi
DER	30	19.90	101.52	56.81	24.73
NPM	30	5.33	25.50	15.11	5.90
Harga Saham	30	1.320	33.500	10.740	8.251

Sumber: Hasil Pengolahan Output Eviews 7

Berdasarkan statistik deskriptif variabel penelitian yang disajikan dalam tabel 4.4 maka dapat diinterpretasikan berikut ini:

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 19.90 pada PP. London Sumatera, Tbk tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 101.52 pada PT. Astra International, Tbk tahun 2013. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 56.81 dan standar deviasi variabel sebesar 24.73.
- b. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 5.33 pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 25.50 pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2017. Secara

keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 15.11 dan standar deviasi variabel sebesar 5.90.

- c. Harga saham memiliki nilai minimum sebesar 1.320 pada PP. London Sumatera, Tbk, tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 33.500 pada PT. United Tractors, Tbk tahun 2017. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 10.740 dan standar deviasi variabel sebesar 8.251.

2. Uji Pemilihan Model

a. *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Tabel berikut ini adalah hasil uji pengaruh DER dan NPM terhadap harga saham dengan menggunakan model *common effect*.

Tabel 4.5
Hasil Regresi *Common Effect*

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/21/18 Time: 10:30				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20190.93	5935.650	3.401638	0.0021
DER	-10.48143	60.50091	-0.173244	0.8638
NPM	-586.1387	253.6720	-2.310617	0.0287
R-squared	0.169819	Mean dependent var		10739.90
Adjusted R-squared	0.108324	S.D. dependent var		8251.362
S.E. of regression	7791.644	Akaike info criterion		20.85413
Sum squared resid	1.64E+09	Schwarz criterion		20.99425
Log likelihood	-309.8120	Hannan-Quinn criter.		20.89896
F-statistic	2.761519	Durbin-Watson stat		0.450390
Prob(F-statistic)	0.081065			

Sumber: Output Eviews 7

b. *Fixed Effect*

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu/objek tetap (sama). Untuk membedakan satu individu/objek dengan yang lainnya, digunakan variabel semu/boneka (*dummy*). Tabel berikut ini adalah hasil uji pengaruh DER dan NPM terhadap harga saham dengan menggunakan model *fixed effect*.

Tabel 4.6
Hasil Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/21/18 Time: 10:07				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14166.81	5733.791	-2.470758	0.0217
DER	192.3732	62.50454	3.077747	0.0055
NPM	925.1799	196.8040	4.701023	0.0001
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.920359	Mean dependent var		10739.90
Adjusted R-squared	0.895018	S.D. dependent var		8251.362
S.E. of regression	2673.516	Akaike info criterion		18.84336
Sum squared resid	1.572108	Schwarz criterion		19.21701
Log likelihood	-274.6503	Hannan-Quinn criter.		18.96289
F-statistic	36.31974	Durbin-Watson stat		1.484170
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 7

c. *RandomEffect*

Pendekatan yang digunakan mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik.

Tabel 4.7
Hasil Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/21/18 Time: 10:08				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9003.403	6163.621	-1.460733	0.1556
DER	149.2226	57.30429	2.604039	0.0148
NPM	745.6757	186.2477	4.003678	0.0004
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			7791.897	0.8947
Idiosyncratic random			2673.516	0.1053
Weighted Statistics				
R-squared	0.331148	Mean dependent var	1628.926	
Adjusted R-squared	0.281603	S.D. dependent var	3507.257	
S.E. of regression	2972.692	Sum squared resid	2.392108	
F-statistic	6.683828	Durbin-Watson stat	0.925452	
Prob(F-statistic)	0.004385			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.733547	Mean dependent var	10739.90	
Sum squared resid	3.422109	Durbin-Watson stat	0.064511	

Sumber: Output Eviews 7

Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model dalam regresi data panel yaitu:

1) Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = *Common effect* yang paling sesuai

H_a = *Fixed effect* yang paling sesuai

Dimana:

$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel} = H_0$ ditolak

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = H_0$ diterima

Berikut adalah hasil uji *Chow* yang telah dilakukan:

Tabel 4.8
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	41.465520	(5,22)	0.0000	
Cross-section Chi-square	70.323273	5	0.0000	

Sumber: Output Eviews 7

Tabel uji *Chow* di atas menunjukkan χ^2_{hitung} (*chi-square* hitung) sebesar 70.323273 sedangkan χ^2_{tabel} (*chi-square* tabel) dengan d.f 5 dan α 0,05 adalah sebesar 11.07, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *chi-square* hitung $>$ *chi square* tabel yakni $70.323273 > 11,07$. Maka H_0 ditolak, H_a diterima sehingga model regresi yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect*.

2) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk memilih model yang lebih tepat antara *fixed effect* dan *random effect*. Statistik uji *Hausman* ini mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = *Random effect* yang paling sesuai

H_a = *Fixed effect* yang paling sesuai

Dimana:

$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel} = H_0$ ditolak

$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} = H_0$ diterima

Tabel 4.9
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	8.380889	2	0.0151	

Sumber: Output Eviews 7

Hasil uji menunjukkan nilai *chi-square* hitung sebesar 8.380889 sedangkan nilai *chi-square* tabel dengan d.f 2 dan 0,05 adalah sebesar 5.99, sehingga dapat disimpulkan bahwa *chi-square* hitung > *chi-square* tabel yakni $8.380889 > 5.99$. Maka H_0 ditolak berarti H_a diterima. Jadi, pemilihan model yang lebih tepat

adalah *fixed effect*. Karena model yang terpilih adalah *fixed effect*, maka perlu dilakukan pengujian kembali menggunakan model *fixed effect* dengan memasukkan variabel *dummy* untuk membedakan slope antar individu/objek.

Regresi dengan variabel *dummy* digunakan ketika tidak semua variabel independen berupa data/variabel kuantitatif, tetapi juga kualitatif. Variabel *dummy* hanya mempunyai 2 nilai yaitu nilai 1 dan nilai 0. Peneliti memilih menggunakan umur perusahaan sebagai variabel *dummy*, namun umur yang dimaksud bukan mengacu pada angka melainkan “lama” atau “belum lama”. Peneliti memilih umur perusahaan sebagai variabel *dummy* karena perusahaan yang beroperasi lama atau belum lama dianggap bisa mempengaruhi harga saham.

Perusahaan yang telah beroperasi lama dianggap sudah mempunyai banyak pengalaman dalam mengendalikan harga saham dibanding yang belum lama. Umur perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini berkisar antara 26 tahun sampai 64 tahun. Peneliti mengambil nilai tengahnya, sehingga memutuskan bahwa perusahaan dengan umur 46 tahun ke atas dikategorikan “lama” nilainya 1, dan 46 tahun ke bawah dikategorikan “belum lama” nilainya 0. Berikut adalah tabel uji *fixed effect* setelah dimasukkan variabel *dummy* umur perusahaan:

Tabel 4.10
Uji *Fixed Effect* Menggunakan Variabel *Dummy*

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/21/18 Time: 10:27				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.143621	1.210972	3.421730	0.0026
DER	0.732500	0.239364	3.060192	0.0059
NPM	0.711684	0.149771	4.751818	0.0001
DUMMY	0.035029	0.075184	0.465908	0.6461
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.976796	Mean dependent var	8.912928	
Adjusted R-squared	0.967956	S.D. dependent var	0.958563	
S.E. of regression	0.171591	Akaike info criterion	-0.444085	
Sum squared resid	0.618311	Schwarz criterion	-0.023725	
Log likelihood	15.66127	Hannan-Quinn criter.	-0.309608	
F-statistic	110.5008	Durbin-Watson stat	2.029936	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 7

Model *fixed effect* menggunakan variabel dummy adalah model yang terpilih dalam penelitian ini. Jadi, tabel 4.10 di atas menjadi acuan untuk melakukan pengujian selanjutnya, seperti uji autokorelasi, uji t, uji F dan uji determinasi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui *error term* mendekati distribusi normal atau tidak. Dengan *Jarque-Bera* dapat diketahui, diikuti dengan ketentuan $J-B > \alpha$ (0,05), maka data distribusi normal. Begitu juga sebaliknya, bila $J-B < \alpha$ (0,05), maka data tidak berdistribusi normal. Berikut tabel distribusi normal yang telah diuji:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Notasi	Jarque-Bera	Critikal Value (α)	Interpretasi
DER	X_1	2.50	0,05	Normal
NPM	X_2	1.44	0,05	Normal
Harga Saham	Y	2.33	0,05	Normal
<i>Dummy</i>	X_3	5.00	0,05	Normal

Sumber: Output Eviews 7

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai J-B DER sebesar 2.50, NPM sebesar 1.44, harga saham sebesar 2.33 dan variabel *dummy* sebesar 5.00. Keempatnya memiliki J-B yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan semua variabel berdistribusi normal.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing

variabel independen (bebas) lebih besar dari 0,80 maka terjadi multikolinearitas. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	DER	NPM	DUMMY
DER	1.000000	-0.309407	0.019003
NPM	-0.309407	1.000000	-0.226878
DUMMY	0.019003	-0.226878	1.000000

Sumber: Output Eviews 7

Tabel 4.12 di atas menunjukkan koefisien korelasi antar variabel DER dan NPM adalah sebesar -0.309407, korelasi antar variabel DER dan *dummy* sebesar 0.019003 dan korelasi antar variabel NPM dan *dummy* sebesar -0.226878. Maka terlihat bahwa nilainya lebih kecil dari 0,80. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistiknya dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai absolut residuals. Jika probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5%

dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Glejser

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/21/18 Time: 11:04				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.145637	0.671742	-0.216805	0.8305
DER	0.052478	0.132778	0.395233	0.6967
NPM	0.029264	0.083080	0.352240	0.7282
DUMMY	-0.047404	0.041705	-1.136645	0.5685
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.169738	Mean dependent var	0.113894	
Adjusted R-squared	-0.146553	S.D. dependent var	0.088892	
S.E. of regression	0.095184	Akaike info criterion	-1.622694	
Sum squared resid	0.190258	Schwarz criterion	-1.202335	
Log likelihood	33.34041	Hannan-Quinn criter.	-1.488217	
F-statistic	0.536651	Durbin-Watson stat	3.086419	
Prob(F-statistic)	0.815781			

Sumber: Output Eviews 7

Hasil output tabel 4.13 di atas, dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen Abs_res. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya yang berada diatas tingkat 5%, sehingga

dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan.⁷ Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin – Watson* (DW test). Hipotesis yang akan diuji adalah :

- 1) Jika $d_u < DW < 4-d_u$: H_0 diterima, tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika $DW < d_u$: Terjadi autokorelasi positif.
- 3) Jika $DW > 4-d_u$: Terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Jika $d_L < DW < d_u$: Tidak bisa diambil keputusan.
- 5) Jika $4-d_u < DW < 4-d_L$: Tidak bisa diambil keputusan.

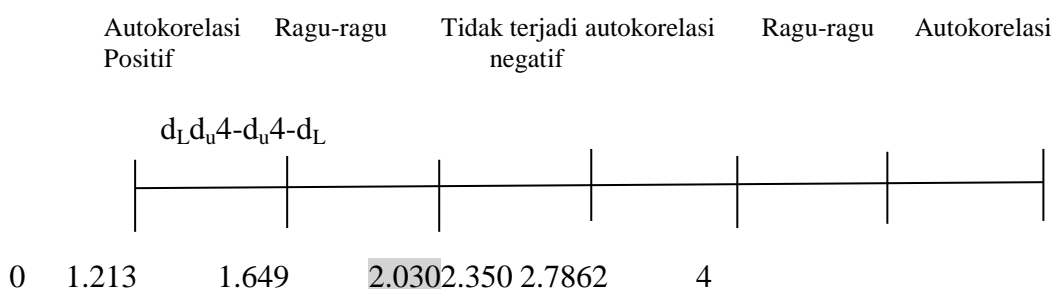
⁷Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.976796	Mean dependent var	8.912928
Adjusted R-squared	0.967956	S.D. dependent var	0.958563
S.E. of regression	0.171591	Akaike info criterion	-0.444085
Sum squared resid	0.618311	Schwarz criterion	-0.023725
Log likelihood	15.66127	Hannan-Quinn criter.	-0.309608
F-statistic	110.5008	Durbin-Watson stat	2.029936
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 7

Gambar 4.4
Uji Durbin-Watson



Tabel hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.030. jika dilihat dari Uji *Durbin-Watson*, 2.030 terletak diantara d_u dan $4-d_u$. Sehingga hipotesis yang pertama diterima yakni $d_u < DW < 4-d_u$, maka H_0 diterima tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji hubungan dua variabel dengan mengeluarkan variabel lain (*variablecontrol*) yang berpengaruh terhadap korelasi. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial DER, NPM dan variabel *dummy* berpengaruh atau tidak terhadap harga saham. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.15
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.143621	1.210972	3.421730	0.0026
DER	0.732500	0.239364	3.060192	0.0059
NPM	0.711684	0.149771	4.751818	0.0001
DUMMY	0.035029	0.075184	0.465908	0.6461

Sumber: Output Eviews 7

Tabel 4.15 di atas menunjukkan t_{hitung} variabel DER sebesar 3.060192, t_{hitung} NPM sebesar 3.060192 dan t_{hitung} variabel *dummy* sebesar 0.465908. Sedangkan t_{tabel} dilihat dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (d.f) $n-k$ atau $30 - 3 = 27$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen) dengan tingkat signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.70329$. Untuk melihat pengaruhnya maka akan dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} seperti berikut ini:

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari tabel 4.15 di atas dapat dilihat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni ($3.060192 > 1.70329$), sehingga H_0 ditolak H_a diterima yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Nilai t_{hitung} variable *Net Profit Margin* (NPM) pada tabel 4.15 di atas memperlihatkan angka 4.751818. sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1.70329. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni ($4.751818 > 1.70329$), sehingga H_0 ditolak, H_a diterima yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

3) *Dummy* (Umur Perusahaan)

Nilai t_{hitung} variabel *Dummy* (Umur Perusahaan) pada tabel 4.15 di atas memperlihatkan angka 0.465908. sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 1.70329. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima, H_a ditolak yang menyatakan bahwa *Dummy* (Umur Perusahaan) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menjelaskan pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian dengan

uji F variansnya adalah dengan membandingkan F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t) pada $\alpha = 0,05$ apabila hasil perhitungannya menunjukkan :

- 1) Jika $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_h < F_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.16
Hasil Uji F

R-squared	0.976796	Mean dependent var	8.912928
Adjusted R-squared	0.967956	S.D. dependent var	0.958563
S.E. of regression	0.171591	Akaike info criterion	-0.444085
Sum squared resid	0.618311	Schwarz criterion	-0.023725
Log likelihood	15.66127	Hannan-Quinn criter.	-0.309608
F-statistic	110.5008	Durbin-Watson stat	2.029936
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 7

Tabel 4.16 di atas menunjukkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 110.5008, sedangkan nilai F_{tabel} dapat digunakan rumus:

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k$$

Maka diperoleh:

$$df1 = 4 \text{ (jumlah variabel)} - 1 = 3$$

$$df2 = 30 \text{ (jumlah data)} - 4 = 26$$

pengujian ini dilakukan pada $\alpha = 0,05$, sehingga dapat diketahui nilai F_{tabel} pada kolom ke-3 baris ke-26 pada tabel distribusi F sebesar 2.975154. Untuk mengetahui pengaruh variabel DER, NPM dan *Dummy* secara simultan terhadap harga saham dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel 4.16 di atas dapat diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yakni ($110.5008 >$

2.975154), sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterimayang menyatakan bahwa DER, NPM dan *dummy* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 = koefisien determinasi merupakan sumbangan (*share*) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y, tingkat variasi ditunjukkan oleh besarnya nilai varian Y. Koefisien determinasi berganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y). sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.

Tabel 4.17
Hasil Uji Determinasi (R^2)

R-squared	0.976796	Mean dependent var	8.912928
Adjusted R-squared	0.967956	S.D. dependent var	0.958563
S.E. of regression	0.171591	Akaike info criterion	-0.444085
Sum squared resid	0.618311	Schwarz criterion	-0.023725
Log likelihood	15.66127	Hannan-Quinn criter.	-0.309608
F-statistic	110.5008	Durbin-Watson stat	2.029936
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 7

Tabel 4.17 di atas, menunjukkan besarnya koefisien determinasi adalah 0.97 atau sama dengan 97% yang diambil dari nilai *Adjusted R-squared*. Artinya bahwa variabel independen (DER, NPM dan *Dummy*) mampu menjelaskan variabel dependen (Harga Saham) sebesar 97%

sedangkan sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, jadi masih ada variabel lain di luar model ini yang mempengaruhi harga saham.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.⁸ Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu (X_1) dan (X_2) terhadap variabel dependen yaitu (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$HS = \alpha + b_1DER + b_2NPM + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi berganda

DER = *Debt to Equity Ratio*

NPM = *Net Profit Margin*

e = *error*

⁸Singgih Santoso, *SPSS 20: Pengolah Data Statistik di Era Informasi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 344.

Tabel 4.18
Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.143621	1.210972	3.421730	0.0026
DER	0.732500	0.239364	3.060192	0.0059
NPM	0.711684	0.149771	4.751818	0.0001
DUMMY	0.035029	0.075184	0.465908	0.6461

Sumber: Output Eviews 7

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, maka model analisis regresi linear berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$HS = 4.143621 + 0.732500(DER) + 0.711684(NPM) + 1.210972$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap harga saham sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4.143621, artinya jika nilai koefisien regresi variabel DER, NPM dan *Dummy* dihilangkan atau nol (0) maka koefisien harga saham (Y) nilainya positif yaitu sebesar 4.14% dengan tingkat kesalahan sebesar 1.21%.
- b. Koefisien DER (X_1) sebesar 0.732500, artinya jika DER mengalami kenaikan sebesar 1%, maka koefisien harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.73%. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DER dengan harga saham. Semakin tinggi DER maka akan meningkatkan harga saham.

- c. Koefisien NPM (X_2) sebesar 0.711684, artinya jika NPM mengalami kenaikan sebesar 1%, maka koefisien harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.71%. koefisien bernilai positif antara NPM dengan harga saham, semakin tinggi NPM maka meningkatkan harga saham.
- d. Koefisien *Dummy* sebesar 0.035029, artinya jika *Dummy* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka koefisien harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.03%. koefisien bernilai positif antara *Dummy* dengan harga saham, semakin tinggi *Dummy* maka meningkatkan harga saham.

D. Hasil Pembahasan

Berdasarkan pemilihan model yang dilakukan melalui uji *chow* dan uji *hausman*, maka terpilih model *fixed effect* sebagai model terbaik diantara 3 model. Model regresi ini mempunyai data yang berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil regresi menggunakan model *fixed effect* menunjukkan F_{hitung} sebesar 110.5008 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 sebesar 2.975154. Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yakni ($110.5008 < 2.975154$), sehingga dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak H_a diterima yang menyatakan bahwa DER, NPM dan *Dummy* (Umur Perusahaan) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Variabel DER, NPM dan *Dummy* mampu menjelaskan variabel harga saham 97%, sedangkan sisanya 3% dijelaskan variabel lain yang tidak

dimasukkan dalam model ini. Berikut tabel pengaruh DER, NPM dan *Dummy* terhadap harga saham:

Tabel 4.19
Pengaruh DER, NPM dan *Dummy* terhadap Harga Saham

Variabel	Model Regresi	Pengaruh	Arah
DER	<i>Fixed Effect</i>	Ada Pengaruh	Positif
NPM	<i>Fixed Effect</i>	Ada Pengaruh	Positif
<i>Dummy</i>	<i>Fixed Effect</i>	Tidak Ada Pengaruh	Negatif

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Dummy* (Umur Perusahaan) terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil uji t menjelaskan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni ($3.060192 > 1.70329$), dengan probabilitas sebesar 0.00. Dikatakan mempunyai hubungan positif karena nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai positif yakni 0.732500. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Desmond Wira dalam buku Analisis Fundamental Saham mengatakan bahwa “DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar yang mendanai kegiatan usahanya sehingga beban perusahaan juga meningkat. Dengan demikian ada risiko cukup besar bila memegang saham dengan rasio hutang yang tinggi. Sehingga hal tersebut dapat menurunkan harga saham”. Untuk lebih jelasnya lihat di landasan teori. Kenyataannya perusahaan dengan hutang yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi pula namun digunakan juga untuk pembayaran hutangnya karena itu perusahaan menaikkan harga saham, sehingga investor tertarik menginvestasikan dananya walaupun investor mengetahui perusahaan menanggung risiko yang besar.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil uji t menjelaskan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni ($4.751818 > 1.70329$) dengan probabilitas sebesar 0.00. Dikatakan mempunyai hubungan karena nilai koefisien variabel *Net Profit Margin* (NPM) bernilai positif yakni 0.71. Artinya NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suad Husnan dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* yang mengatakan bahwa seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan”. Sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Lukas Setia Atmaja dalam buku *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan* yang mengatakan bahwa “orang menyukai keuntungan tinggi dengan risiko rendah”. Begitu juga dengan teori *signaling* oleh Lukas Setia Atmaja dalam buku yang sama mengatakan bahwa “setiap tindakan mengandung informasi yaitu

tindakan suatu perusahaan dalam menaikkan suatu dividen dapat dipandang oleh investor sebagai perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang baik dimasa kini maupun mendatang. Artinya dari ketiga teori yang ada menjelaskan bahwa laba yang besar menunjukkan risiko yang rendah terhadap keuangan perusahaan dan informasi mengenai keuangan tersebut dapat mendorong investor bersedia menanamkan modalnya. Akan tetapi hal ini tidak didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ina Rinati (2009) yang mengatakan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

3. *Dummy* (Umur Perusahaan)

Hasil uji t menjelaskan bahwa variabel *Dummy* (Umur Perusahaan) tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni ($0.465908 > 1.70329$) dengan probabilitas sebesar 0.65. Dikatakan mempunyai hubungan karena nilai koefisien variabel *Dummy* (Umur Perusahaan) bernilai positif yakni 0.04. Artinya perusahaan yang sudah beroperasi lama ataupun belum lama tidak menentukan seberapa besar harga saham yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Dalam proses penyelesaian penelitian ini tidaklah selalu lancar namun mendapatkan kendala yang tidak sedikit, sebab dalam penelitian ini dan penyelesaian skripsi ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, masih banyak materi tentang penjelasan variabel-variabel dalam penelitian ini yang tidak dicantumkan oleh peneliti disebabkan kurangnya buku-buku ataupun referensi yang dapat ditemukan oleh peneliti.
2. Keterbatasan dalam data yang diperoleh oleh peneliti, karena peneliti hanya memperoleh data dari tahun 2013-2017.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham. Namun, peneliti hanya menggunakan 2 variabel independen saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017, dapat disimpulkan bahwa:

1. DER berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dari hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni ($3.060192 > 1.70329$) dengan probabilitas sebesar 0.00 dan nilai koefisien sebesar 0.732500.
2. NPM berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dari hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni ($4.751818 > 1.70329$) dengan probabilitas sebesar 0.00 dan nilai koefisien sebesar 0.711684.
3. DER dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, hal ini dibuktikan dari hasil nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yakni ($110.5008 > 2.96$), Jika dilihat dari nilai *Adjusted R-squared*, variabel DER dan NPM mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 97%, sedangkan sisanya 3% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Bagi Investor

Investor sebaiknya memperhatikan DER dan NPM sebelum menginvestasikan dana ataupun membeli saham pada suatu perusahaan, sebab kedua faktor ini mampu mempengaruhi harga saham. Investor juga harus mempertimbangkan dampak positif dan negatif suatu investasi dengan baik. Hal ini agar investasi yang ditanamkan memberikan keuntungan dan dapat meminimalisir terjadinya risiko investasi.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan mampu mempertimbangkan keputusan pendanaan dalam suatu operasional perusahaan, baik menggunakan modal asing ataupun modal sendiri dan mampu meningkatkan laba perusahaan. Sehingga perusahaan mampu menciptakan harga saham yang optimal yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham bukan hanya *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* saja, akan tetapi masih banyak faktor-faktor yang lain. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambah variabel yang mempengaruhi harga saham dan sampel penelitian agar hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah; Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.
- C. Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013.
- Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham*, Jakarta: Exceed, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- John J. Wild dkk, *Financial Statement Analysis; Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2013.
- Lukas Setia Atmaja, *Statistik untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009.
- _____, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah; Suatu Kajian Teoretis Praktis*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Morisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.

- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta; Erlangga, 2003.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- _____, *Pengantar Bisnis; Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Poppy Nurmayanti, *Dasar-Dasar Analisis Investasi dan Portofolio*, Palembang: Citrabooks Indonesia, 2010.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Shochrul R. Ajjadkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Singgih Santoso, *SPSS 20: Pengolah Data Statistik di Era Informasi*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994.
- Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009.
- Supranto, J, *Analisis Multivariat; Arti dan Interpretasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suryani Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif; Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada media Group, 2015.

Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi*, Jakarta: Media Karta, 2010.

Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007.

Sumber Lain

Devy Arsetiyawati, “Analisis Pengaruh DER, ROI, EPS, DPR, NPM, Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012”, Skripsi, Universitas Diponegoro, 2013.

Ricky Setiawan, “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2007-2009”, Skripsi, Universitas Semarang, 2011.

Lampiran 1

Harga Saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*), harga akhir dari transaksi jual-beli saham di bursa efek yang berakhir per 31 Desember 2013-2017. Harga Saham perusahaan sampel selama periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Kode	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
AALI	23.917	23.107	15.103	16.775	13.850
ASII	6.800	7.425	6.000	8.275	7.975
LSIP	1.930	1.890	1.320	1.815	1.390
SMGR	14.150	16.200	11.400	9.175	9.400
TLKM	2.150	2.865	3.105	3.980	4.150
UNTR	19.000	17.350	16.950	21.250	33.500

Lampiran 2

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER (%)
1.	AALI	2013	4.695.331	10.267.859	45,73
		2014	6.720.843	11.837.486	56,77
		2015	9.813.584	11.698.787	83,89
		2016	6.632.640	17.593.482	37,70
		2017	6,398,988	18,536,438	34,52
2.	ASII	2013	107.806	106.188	101,52
		2014	115.705	120.324	96,16
		2015	118.902	126.533	93,97
		2016	121.949	139.906	87,17
		2017	139.317	156.329	89,12
3.	LSIP	2013	1.360.889	6.613.987	20,58
		2014	1.436.312	7.218.834	19,90
		2015	1.510.814	7.337.978	20,59
		2016	1.813.104	7.645.984	23,71
		2017	1,622,216	8,122,165	19,97
4.	SMGR	2013	8.988.908.217	21.803.975.875	41,23
		2014	9.312.214.091	25.002.451.936	37,25
		2015	10.712.320.531	27.440.798.401	39,04
		2016	13.652.504.525	30.574.391.457	44,65
		2017	18.524.450.664	30.439.052.302	60,86
5.	TLKM	2013	50.527	77.424	65,26
		2014	54.770	86.125	63,59
		2015	72.745	93.428	77,86
		2016	74.067	105.544	70,18
		2017	86,354	112,130	77,01
6.	UNTR	2013	21.713.346	35.648.898	60,91
		2014	21.715.297	38.576.734	56,29
		2015	22.465.074	39.250.325	57,24
		2016	21.369.286	42.621.943	50,14
		2017	34,724,168	47,537,925	73,05

Lampiran 3

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

No.	Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM %
1.	AALI	2013	1.903.088	12.674.999	15,02
		2014	2.621.275	16.305.831	16,08
		2015	695.684	13.059.216	5,33
		2016	2.114.299	14.121.374	14,97
		2017	2,113,629	17,305,688	12,21
2.	ASII	2013	22.297	193.880	11,50
		2014	22.125	201.701	10,97
		2015	15.613	184.196	8,48
		2016	18.302	181.084	10,11
		2017	23.165	206.057	11,24
3.	LSIP	2013	768.625	4.133.679	18,59
		2014	916.695	4.726.539	19,40
		2015	623.309	4.189.615	14,88
		2016	592.769	3.847.869	15,41
		2017	763,423	4,738,022	16,11
4.	SMGR	2013	5.354.298.521	24.501.240.780	21,85
		2014	5.573.577.279	26.987.035.135	20,65
		2015	4.525.441.038	26.948.004.471	16,78
		2016	4.535.036.823	26.134.306.138	17,35
		2017	2.043.025.914	27.813.664.176	7,35
5.	TLKM	2013	20.290	82.967	24,46
		2014	21.446	89.696	23,91
		2015	23.317	102.470	22,75
		2016	29.172	116.333	25,08
		2017	32,701	128,256	25,50
6.	UNTR	2013	4.798.778	51.012.385	9,41
		2014	4.839.970	53.141.768	9,11
		2015	2.792.439	49.347.479	5,66
		2016	5.104.477	45.539.238	11,21
		2017	7,673,322	64,559,204	11,89

Lampiran 4

Uji *Common Effect*

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/21/18 Time: 10:30				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20190.93	5935.650	3.401638	0.0021
DER	-10.48143	60.50091	-0.173244	0.8638
NPM	-586.1387	253.6720	-2.310617	0.0287
R-squared	0.169819	Mean dependent var		10739.90
Adjusted R-squared	0.108324	S.D. dependent var		8251.362
S.E. of regression	7791.644	Akaike info criterion		20.85413
Sum squared resid	1.64E+09	Schwarz criterion		20.99425
Log likelihood	-309.8120	Hannan-Quinn criter.		20.89896
F-statistic	2.761519	Durbin-Watson stat		0.450390
Prob(F-statistic)	0.081065			

Uji Fixed Effect

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/21/18 Time: 10:07				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14166.81	5733.791	-2.470758	0.0217
DER	192.3732	62.50454	3.077747	0.0055
NPM	925.1799	196.8040	4.701023	0.0001
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.920359	Mean dependent var	10739.90	
Adjusted R-squared	0.895018	S.D. dependent var	8251.362	
S.E. of regression	2673.516	Akaike info criterion	18.84336	
Sum squared resid	1.572108	Schwarz criterion	19.21701	
Log likelihood	-274.6503	Hannan-Quinn criter.	18.96289	
F-statistic	36.31974	Durbin-Watson stat	1.484170	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Random Effect

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 10/21/18 Time: 10:08				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9003.403	6163.621	-1.460733	0.1556
DER	149.2226	57.30429	2.604039	0.0148
NPM	745.6757	186.2477	4.003678	0.0004
	Effects Specification			
			S.D.	Rho
			7791.897	0.8947
			2673.516	0.1053
	Weighted Statistics			
R-squared	0.331148	Mean dependent var		1628.926
Adjusted R-squared	0.281603	S.D. dependent var		3507.257
S.E. of regression	2972.692	Sum squared resid		2.392108
F-statistic	6.683828	Durbin-Watson stat		0.925452
Prob(F-statistic)	0.004385			
	Unweighted Statistics			
R-squared	-0.733547	Mean dependent var		10739.90
Sum squared resid	3.422109	Durbin-Watson stat		0.064511

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		41.465520	(5,22)	0.0000
Cross-section Chi-square		70.323273	5	0.0000
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/21/18 Time: 10:07				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20190.93	5935.650	3.401638	0.0021
DER	-10.48143	60.50091	-0.173244	0.8638
NPM	-586.1387	253.6720	-2.310617	0.0287
R-squared	0.169819	Mean dependent var		10739.90
Adjusted R-squared	0.108324	S.D. dependent var		8251.362
S.E. of regression	7791.644	Akaike info criterion		20.85413
Sum squared resid	1.642109	Schwarz criterion		20.99425
Log likelihood	-309.8120	Hannan-Quinn criter.		20.89896
F-statistic	2.761519	Durbin-Watson stat		0.450390
Prob(F-statistic)	0.081065			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		8.380889	2	0.0151
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DER	192.373155	149.222606	623.035780	0.0839
NPM	925.179859	745.675715	4043.600557	0.0048
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/21/18 Time: 10:08				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14166.81	5733.791	-2.470758	0.0217
DER	192.3732	62.50454	3.077747	0.0055
NPM	925.1799	196.8040	4.701023	0.0001
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.920359	Mean dependent var	10739.90	
Adjusted R-squared	0.895018	S.D. dependent var	8251.362	
S.E. of regression	2673.516	Akaike info criterion	18.84336	
Sum squared resid	1.572108	Schwarz criterion	19.21701	
Log likelihood	-274.6503	Hannan-Quinn criter.	18.96289	
F-statistic	36.31974	Durbin-Watson stat	1.484170	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Fixed Effect dengan Variabel Dummy

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/21/18 Time: 10:27				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.143621	1.210972	3.421730	0.0026
DER	0.732500	0.239364	3.060192	0.0059
NPM	0.711684	0.149771	4.751818	0.0001
DUMMY	0.035029	0.075184	0.465908	0.6461
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.976796	Mean dependent var		8.912928
Adjusted R-squared	0.967956	S.D. dependent var		0.958563
S.E. of regression	0.171591	Akaike info criterion		-0.444085
Sum squared resid	0.618311	Schwarz criterion		-0.023725
Log likelihood	15.66127	Hannan-Quinn criter.		-0.309608
F-statistic	110.5008	Durbin-Watson stat		2.029936
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Statistik Deskriptif

	HARGA_SAHAM	DER	NPM	DUMMY
Mean	8.912928	3.928821	2.633094	0.500000
Median	9.072616	4.043130	2.707715	0.500000
Maximum	10.41930	4.620256	3.238678	1.000000
Minimum	7.185387	2.990720	1.673351	0.000000
Std. Dev.	0.958563	0.507775	0.428173	0.508548
Skewness	-0.395324	-0.612777	-0.485400	0.000000
Kurtosis	1.887039	2.296187	2.542162	1.000000
Jarque-Bera	2.329758	2.496672	1.440087	5.000000
Probability	0.311960	0.286982	0.486731	0.082085
Sum	267.3878	117.8646	78.99282	15.00000
Sum Sq. Dev.	26.64643	7.477214	5.316641	7.500000
Observations	30	30	30	30

Uji Multikolinearitas

Variabel	DER	NPM	DUMMY
DER	1.000000	-0.309407	0.019003
NPM	-0.309407	1.000000	-0.226878
DUMMY	0.019003	-0.226878	1.000000

Uji Glejser

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/21/18 Time: 11:04				
Sample: 2013 2017				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.145637	0.671742	-0.216805	0.8305
DER	0.052478	0.132778	0.395233	0.6967
NPM	0.029264	0.083080	0.352240	0.7282
DUMMY	-0.047404	0.041705	-1.136645	0.5685
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.169738	Mean dependent var		0.113894
Adjusted R-squared	-0.146553	S.D. dependent var		0.088892
S.E. of regression	0.095184	Akaike info criterion		-1.622694
Sum squared resid	0.190258	Schwarz criterion		-1.202335
Log likelihood	33.34041	Hannan-Quinn criter.		-1.488217
F-statistic	0.536651	Durbin-Watson stat		3.086419
Prob(F-statistic)	0.815781			

Lampiran 5

Tabel Chi-Square

<i>v</i>	<i>p</i>					
	0.100	0.050	0.025	0.010	0.005	0.001
1	2.7055	3.8415	5.0239	6.6349	7.8794	10.8276
2	4.6052	5.9915	7.3778	9.2103	10.5966	13.8155
3	6.2514	7.8147	9.3484	11.3449	12.8382	16.2662
4	7.7794	9.4877	11.1433	13.2767	14.8603	18.4668
5	9.2364	11.0705	12.8325	15.0863	16.7496	20.5150
6	10.6446	12.5916	14.4494	16.8119	18.5476	22.4577
7	12.0170	14.0671	16.0128	18.4753	20.2777	24.3219
8	13.3616	15.5073	17.5345	20.0902	21.9550	26.1245
9	14.6837	16.9190	19.0228	21.6660	23.5893	27.8772
10	15.9872	18.3070	20.4832	23.2093	25.1882	29.5883
11	17.2750	19.6751	21.9200	24.7250	26.7568	31.2641
12	18.5493	21.0261	23.3367	26.2170	28.2995	32.9095
13	19.8119	22.3620	24.7356	27.6882	29.8195	34.5282
14	21.0641	23.6848	26.1189	29.1412	31.3193	36.1233
15	22.3071	24.9958	27.4884	30.5779	32.8013	37.6973
16	23.5418	26.2962	28.8454	31.9999	34.2672	39.2524
17	24.7690	27.5871	30.1910	33.4087	35.7185	40.7902
18	25.9894	28.8693	31.5264	34.8053	37.1564	42.3124
19	27.2036	30.1435	32.8523	36.1909	38.5823	43.8202
20	28.4120	31.4104	34.1696	37.5662	39.9968	45.3147
21	29.6151	32.6706	35.4789	38.9322	41.4011	46.7970
22	30.8133	33.9244	36.7807	40.2894	42.7957	48.2679
23	32.0069	35.1725	38.0756	41.6384	44.1813	49.7282
24	33.1962	36.4150	39.3641	42.9798	45.5585	51.1786
25	34.3816	37.6525	40.6465	44.3141	46.9279	52.6197
26	35.5632	38.8851	41.9232	45.6417	48.2899	54.0520
27	36.7412	40.1133	43.1945	46.9629	49.6449	55.4760
28	37.9159	41.3371	44.4608	48.2782	50.9934	56.8923
29	39.0875	42.5570	45.7223	49.5879	52.3356	58.3012
30	40.2560	43.7730	46.9792	50.8922	53.6720	59.7031

Lampiran 6

Tabel Nilai Distribusi t

df	α				
	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022

Lampiran 7

Tabel Nilai Distribusi F

df2	df1					
	1	2	3	4	5	6
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27
57	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27
58	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26
59	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26
61	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24

Lampiran 8

Tabel Nilai Durbin Watson (DW) $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Ummi Kalsum
NIM : 13 230 0178
Tempat/ Tanggal Lahir : Gunung sitoli, 07 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 4 dari 5 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sudirman, kel. Bincar, Padangsidempuan

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2001-2007 : SD Negeri 9/200106 Padangsidempuan
Tahun 2007-2010 : SMP Negeri 2 Padangsidempuan
Tahun 2010-2013 : SMK Negeri 1 Padangsidempuan
Tahun 2013-2018 : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Data Orangtua

Nama Ayah : Efendi Koto
Pekerjaan : -
Usia : 55 Tahun
Alamat : -
Pendidikan : SMA

Nama Ibu : Murniati
Pekerjaan : Wiraswasta
Usia : 55 Tahun
Alamat : Jl. Sudirman, kel. Bincar, Padangsidempuan
Pendidikan : S1

Motto Hidup

Dunia hanya persinggahan untuk menuju kampung halaman kita akhirat,
perbaikilah niat dan amal dengan tuntunan Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah
SAW agar Allah SWT merahmati kita masuk ke *Jannah-Nya*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : B.2106/In.14/G.1/PP.00.9/10/2018
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

31 Oktober 2018

Yth. Bapak/Ibu;
1. Darwis Harahap : Pembimbing I
2. Delima Sari Lubis : Pembimbing II


Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ummi Kalsum
NIM : 132300178
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2017).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.